

ANALISIS PENILAIAN SKOR PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

Meutia Handayani¹, Emilda Kadriani², Icha Ayuningsih³, Talbani Farlian⁴

^{1,2,3} Politeknik Aceh, ⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

Email: meutia.handayani@politeknikaceh.ac.id^{1*}, Emilda@politeknikaceh.ac.id², t_farlian@unsyiah.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the assessment of the ISR (Islamic Social Reporting) disclosure score in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). The data used are the annual reports of companies registered with JII which disclose their Islamic social reporting. Disclosure of Islamic social reporting is needed as a form of corporate responsibility whose activities do not conflict with Islamic law to the surrounding social environment. The data used in this research is to use secondary data methods and do a descriptive analysis of the research results. The results of this study indicate that the highest ISR index is owned by PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk and PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. The lowest ISR score is owned by PT. Ciputra Developmen and Summarecon Agung Tbk

Key Words: Islamic Sosial Reporting, Jakarta Islamic Index, Penilaian Skor

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian skor pengungkapan ISR (Islamic Sosial Reporting) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada JII yang mengungkapkan Islamic social reportingnya. Pengungkapan Islamic social reporting diperlukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan yang kegiatannya tidak bertentangan dengan syariat islam kepada lingkungan social disekitarnya. data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode data sekunder dan di lakukan analisis deskriptif terhadap hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa indeks ISR tertinggi dimiliki oleh PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Skor ISR terendah dimiliki oleh PT. Ciputra Developmen dan Summarecon Agung Tbk

Kata Kunci: Islamic Sosial Reporting, Jakarta Islamic Index, Penilaian Skor

PENDAHULUAN

Studi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) telah banyak dilakukan di negara berkembang maupun negara maju. Isu CSR kian menjadi sorotan penting dalam beberapa tahun terakhir karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis. Gagasan utama CSR menjadikan perusahaan tidak hanya pada konsep *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang dilihat dari kondisi keuangannya saja, melainkan juga pada konsep *triple bottom line* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan. Berbagai perusahaan di Indonesia sudah menunjukkan komitmennya untuk menerapkan praktik tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan mereka. Berbagai pemangku kepentingan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi pihak dalam dan pihak luar. Pihak dalam adalah individu atau kelompok pemegang saham atau karyawan perusahaan. Pihak luar merupakan individu atau kelompok lain yang dipengaruhi oleh tindakan perusahaan.

Konsep CSR tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga di ekonomi islam. Perkembangan saham syariah pun terbilang cukup besar. Tercatat hingga bulan maret 2019 sudah ada 403 saham dengan label syariah dari total 625 emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika dibanding dengan tahun 2016 yang hanya terdiri dari 331 saham dengan label syariah, pertumbuhan saham syariah cukup pesat. Dengan

demikian perkembangan ekonomi islam ini mendorong lahirnya tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan norma islam atau sering disebut dengan *Islamic Sosial Reporting (ISR)*.

Perkemabangan ekonomi islam juga dibuktikan dengan pembentukan *Jakarta Islamic Index (JII)* sejak tanggal 3 Juli tahun 2000 yang kemudian diluncurkan di jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Pasar modal ini terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid yang tercatat di bursa efek Indonesia. Dengan adanya perusahaan-perusahaan yang listing di JII yang telah menerapkan pengungkapan ISR, untuk melihat tingkat pengungkapan ISR yang terdiri atas 6 tema yang berisi 43 pokok pengungkapan perlu dilakukan perhitungan skor.

Islamic Sosial Reporting (ISR) merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. ISR ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOFI (*Auditing Organisation for Islamic Financial Institution*). Pada dasarnya ISR ini merupakan perluasan dari *Coorporate Sosial Reporting (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)* yang tidak hanya mengenai peran perusahaan dan perekonomian dalam masyarakat tetapi juga mengenai peran perusahaan terhadap perkembangan masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan.

ISR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan untuk pembangunan ekonomi mapan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan. Perhitungan skor ini akan memperlihatkan tingkat transparansi perusahaan terhadap penerapan ISR. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Penilaian Skor Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2017-2018**”

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Disclosure (Pengungkapan) Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan signal untuk mengkomunikasikan informasi penting yang dimiliki manajemen perusahaan serta dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2010, p. 105). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Wiroso, 2011, p. 37).

Pernyataan kepatuhan manajemen biasa disajikan dalam catatan atas laporan keuangan, dapat merupakan satu catatan tersendiri atau sebagai bagian dari catatan kebijakan akuntansi. Menurut Hendriksen dan Breda (1992) dalam (Raditya, 2012) terdapat konsep pengungkapan secara umum, meliputi:

1. Pengungkapan Cukup (*Adequate Disclosure*)

Pengungkapan cukup adalah pengungkapan *minimum* yang harus dipenuhi agar laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan pengguna dalam pengambilan keputusan

2. Pengungkapan Wajar (*Fair Disclosure*)

Pengungkapan wajar adalah pengungkapan yang harus dicapai agar semua pihak mendapat informaaasi yang sama.

3. Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*)

Pengungkapan penuh menuntut penyajian dan pengungkapan secara penuh atas seluruh informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan. Pengungkapan ini sering disebut dengan pengungkapan yang berlebihan.

Menurut Darrough (1993), pengungkapan berdasarkan hubungan persyaratan yang ditetapkan standar terdiri atas dua macam yaitu :

1. Pengungkapan Wajib (*mandatory disclosure*)
Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan pada bagian dalam laporan keuangan yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku dan oleh Badan Pengawas Pasar Modal yang berwenang di negara yang bersangkutan. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela maka pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi tersebut.
2. Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*)
Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan komponen-komponen yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan berlaku.

Coorporate Social Responsibility (CSR)

Istilah CSR diperkenalkan pertama kali dalam tulisan *Social Responsibility of the Businessman* tahun 1953. CSR digagas Howard Rothmann Browen untuk mengeleminasi keresahan dunia bisnis. CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka. CSR biasa dikatakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya (Khasanah, 2016).

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai sebuah gagasan menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Kondisi keuangan dalam hal ini tentu saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Pengungkapan akuntansi kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada *stakeholder* lainnya. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan *stakeholder* yang mengarah pada transparansi pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Manfaat yang dapat diperoleh perusahaan jika menerapkan CSR yaitu :

1. *Improved Financial Performance.*
2. *Reduced Operating Cost.*
3. *Enhanced Brand Image and Reputation.*
4. *Increased Sales and Customer Loyalty.*
5. *Increased Productivity and Quality.*
6. *Increased Ability to Attract and Retain Employees.*
7. *Reduce Regulatory Oversight.*
8. *Acces to capital*

CSR Menurut Perspektif Islam

Menurut perspektif Islam, konsep CSR perusahaan berasal dari pandangan hidup Islam. Dari pandangan hidup, seorang muslim harus menjadikan Islam sebagai suatu sistem etika dan nilai-nilai yang mengatur semua aspek kehidupan dengan menjamin adanya kesejahteraan pada seluruh umatnya. Dan Islam adalah agama yang bisa menyesuaikan diri dengan perubahan dalam bentuk apapun namun masih dilandasi dari Al-Qur'an dan Sunnah (Santoso, 2011).

Menurut (I.Y & K.R, 2014) *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam islam sudah tidak asing dan telah dipraktekkan sejak 14 abad yang lalu. Sebagaimana telah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW yang telah melaksanakan tanggungjawab sosial dalam masyarakat, menjadi pedoman bagi umatnya. Dalam Al-Qur'an telah banyak menyebutkan

tentang tanggungjawab sosial, seperti salah satunya dalam firman Alla SWT dalam surat Al-Qasas ayat 77 yang artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. AlQasas: 77).

Islamic Sosial Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) Index memiliki dua tujuan utama, yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan para pembuat keputusan muslim. (Fitria, Soraya, & Hartanti, 2010). Indeks *Islamic Social Reporting* digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial bisnis syariah. *Islamic Social Reporting* tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan untuk melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat (Wahyudi & Atang, 2019). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan (Sutapa & Laksito, 2018) indeks ISR ini menggunakan 6 tema pengungkapan yang dibangun oleh Othman (2009) yang terdiri dari 43 pokok pengungkapan, antara lain:

- a. Investasi dan keuangan (*Finance and Investment Theme*)
Tema Investasi dan Keuangan ini memuat tentang pengungkapan hal-hal yang berkenaan dengan riba (mengenai beban dan pendapatan bunga), *gharar* (penjualan dan pembelian suatu komoditi termasuk valuta asing yang harganya tidak pasti), zakat, kebijakan keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih, *value added statement* (laporan pertambahan nilai) dan neraca saldo atas nilai kini.
- b. Tema Produk dan Jasa
Setiap perusahaan diharapkan menghasilkan produk yang aman, berkualitas, ramah lingkungan dan bersertifikat halal. Dalam tema ini memuat informasi tentang produk yang ramah lingkungan sebagai partisipasi terhadap pelestarian lingkungan, produk yang halal, produk yang aman dan berkualitas dan pelayanan keluhan konsumen.
- c. Tema Karyawan
Tema mengenai apakah perusahaan telah diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan, seperti upah, karakteristik pekerjaan, jam kerja per hari, libur tahunan dan cuti, tunjangan, remunerasi, pendidikan dan pelatihan kerja, kesetaraan *gender*, keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan kerja, karyawan dari kelompok khusus (cacat fisik, mantan naraidana, mantan pecandu narkoba), karyawan kelas atas melakukan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan bawah, karyawan muslim diperbolehkan menjalankan ibadah di waktu-waktu shalat dan berpuasa di bulan ramadhan.
- d. Tema Masyarakat
Tema ini mencerminkan betapa pentingnya saling berbagi dan merinngankan beban orang lain. Pelaksanaan tema ini dilakukan perusahaan dengan memberikan donasi, bantuan dan kontribusi terhadap masyarakat yang semata-mata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
- e. Tema Lingkungan
Apabila dalam pengungkapan laporan pertanggungjawaban menyampaikan mengenai konservasi lingkungan, kegiatan mengurangi efek pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih dan lain-lain), pendidikan melalui lingkungan,

pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan, sistem manajemen lingkungan maka perusahaan tersebut telah menyampaikan ISR.

f. Tema Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan dinilai telah mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) jika mengungkapkan status kepatuhan terhadap syariah, struktur kepemilikan saham, profil dewan direksi, pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak, pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak, pengungkapan melakukan perkara hukum atau tidak, dan kebijakan anti korupsi.

Untuk lebih jelas mengenai tema dalam pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR) dapat dilihat pada lampiran 2. Kemudian masing-masing pokok pengungkapan diberikan nilai 1 apabila pokok pengungkapan ISR terdapat dalam data perusahaan, dan diberikan nilai 0 apabila pokok pengungkapan ISR tidak terdapat dalam data perusahaan. Nilai-nilai tersebut akan dijumlahkan secara keseluruhan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ISR = \frac{\text{jumlah poin yang diungkapkan} \times 100\%}{\text{jumlah skor maksimal}} \dots \dots \dots \text{ISR } 1$$

Jakarta Islamic Indeks (JII)

Menurut (Index Saham Syariah, 2020) *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Saham

No	Kriteria Saham JII
1	Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
2	Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
3	Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi.
4	30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

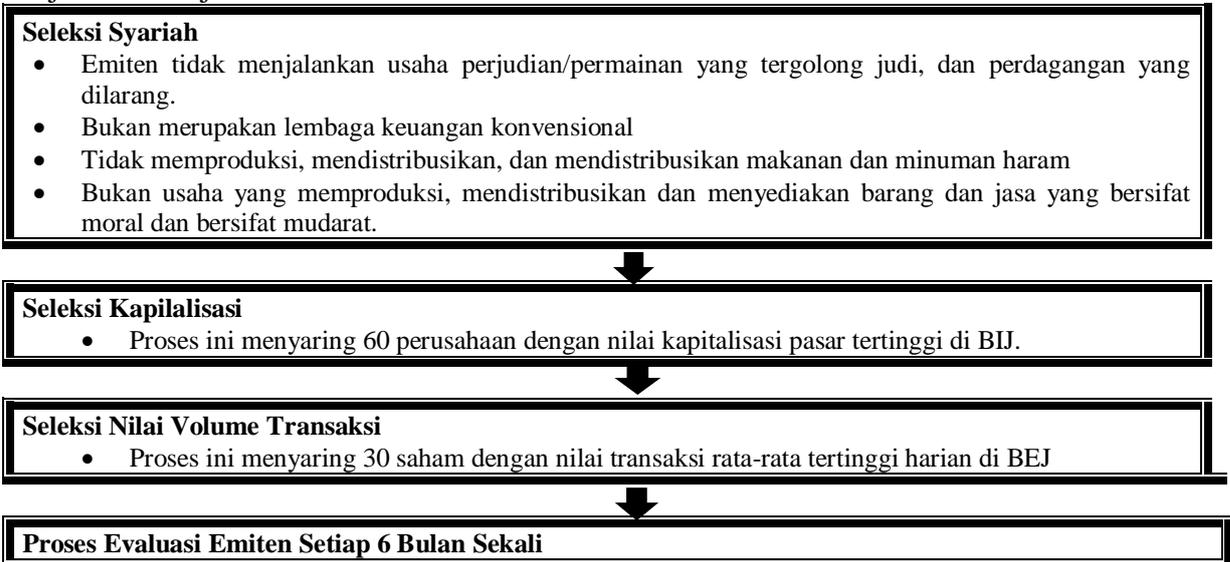
Sumber : Edit Penulis (2020)

Menurut (Manan, 2015) *Jakarta Islamic Index* (JII) dibentuk dimaksud untuk digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) guna mengukur kinerja suatu investasi saham yang berbasis syariah. melalui index ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuitas secara syariah.

Adapun tahapan atau seleksi untuk saham yang masuk dalam indek syariah antara lain:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan usaha yang sudah tercatat lebih dari 3 bulan (*kecuali dalam 10 besar dalam hal kapitalisasi*). Memilih perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tenaga tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.

2. Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
 3. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas berdasarkan rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.
- Pengkajian ulang dilakukan setiap 6 bulan sekali dengan penentuan indeks awal bulan januari dan juli.



Gambar 1 Skema Proses Penyaringan Emiten JII

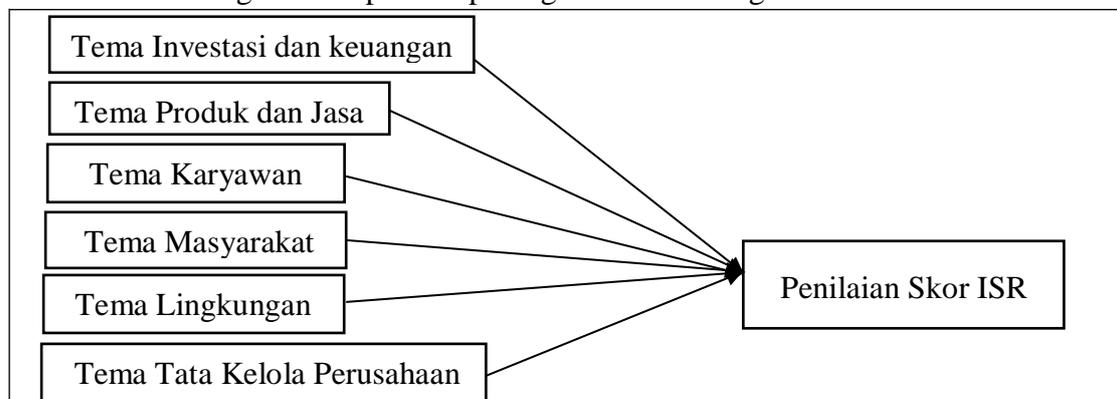
Sumber : (Manan, 2015)

Dari sisi emiten, kondisi finansial dan manajemen menjadi ukuran layak tidaknya sahamnya dicata di JII, ada beberapa hal yang menjadi acuan, yaitu :

1. Struktur utang (*debt to equity ratio*) tidak boleh didominasi oleh pembiayaan yang didasarkan pada sistem bunga. Perusahaan tidak boleh bergantung pada utang yang berbasis sistem konvensional.
2. Emiten tidak boleh memiliki utang 45% dan modal 55%.
3. Emiten dinyatakan tidak layak jika manajemennya diketahui pernah melakukan tindakan yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Kerangka Konseptual

Skema kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: (edit penulis 2020)

Gambar 2 Skema Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Adapun teknik pengumpulan data dalam proyek akhir ini menggunakan teknik studi kepustakaan. Landasan teori merupakan hasil pencarian dan pengumpulan data dari beberapa literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan tulisan lain yang terkait dengan proyek akhir ini. Pencarian dan pengumpulan data dari jurnal ilmiah dilakukan dengan menggunakan fasilitas jurnal *online* yang dapat diakses melalui beberapa website.

Metode penelitian dalam penelitian ini terdiri dari analisis laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2017-2018. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan untuk menghitung skor pengungkapan skor ISR pada objek penelitian ini adalah:

1. Memilah perusahaan yang listing di JII selama 4 periode.
2. Mendownload laporan keuangan perusahaan yang listing di JII selama 4 periode.
3. Mentabulasikan skor masing-masing pokok pengungkapan dengan memberikan nilai 1 apabila pokok pengungkapan ISR terdapat dalam data perusahaan, dan diberikan nilai 0 apabila pokok pengungkapan ISR tidak terdapat dalam data perusahaan yang termasuk JII.
4. Menghitung tingkat pengungkapan ISR dengan cara dijumlahkan dan dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan indeks ISR.
5. Menganalisis secara sederhana tingkat pengungkapan ISR

Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan menilai skor pengungkapan ISR perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII). JII adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK. *Jakarta Islamic Index* merupakan kumpulan saham dari beberapa perusahaan yang mana kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah Islam. *Jakarta Islamic Indeks* adalah gabungan dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan kriteria syariah dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah PT. Danareksa Investment Management. Namun seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham JII tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK yang bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional

Populasi dan Sampel

Ada banyak saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti JII yang dijadikan populasi dalam penelitian ini dan selanjutnya dipilih sampel perusahaan yang bertahan sebagai saham syariah yang *listing* pada *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode tahun 2017-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Perusahaan yang bertahan di JII periode 2017-2018

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energi Tbk.
2	AKRA	AKR Corpindo
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4	ASII	Astra Internasional Tbk.
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
6	CTRA	Ciputra Developmen
7	EXCL	XL Axiata
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INCO	Vale Indonesia
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk.
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
14	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
15	PTPP	PP (Persero) Tbk.
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
17	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
18	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
19	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
20	UNTR	United Tractors Tbk.
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
22	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Edit Penulis (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Skor Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR)

Perhitungan skor pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR) dilakukan dengan mentabulasikan skor masing-masing pokok pengungkapan dengan memberikan nilai 1 apabila pokok pengungkapan ISR terdapat dalam laporan tahunan perusahaan, dan diberikan nilai 0 apabila pokok pengungkapan ISR tidak terdapat dalam laporan tahunan perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), kemudian dihitung dengan menggunakan rumus 1. Analisis Deskriptif Perhitungan Skor Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR).

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah setiap perusahaan berbeda-beda. Ada perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial secara syariah dengan baik dan tinggi, namun ada pula perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dengan sangat sedikit meskipun perusahaan tersebut telah dikategorikan sebagai perusahaan syariah oleh badan otoritas pasar modal dan lembaga keuangan.

Tabel 3

Daftar Perusahaan dengan Skor Indeks ISR Tertinggi dan Terendah Tahun 2017-2018

Skor ISR Tertinggi				Skor ISR Terendah			
2017		2018		2017		2018	
Kode	Skor ISR (%)	Kode	Skor ISR (%)	Kode	Skor ISR (%)	Kode	Skor ISR (%)
ANTM	79%	INDF	86%	CTRA	53%	CTRA	56%
INDF						SMRA	

Sumber : Edit Penulis (2020)

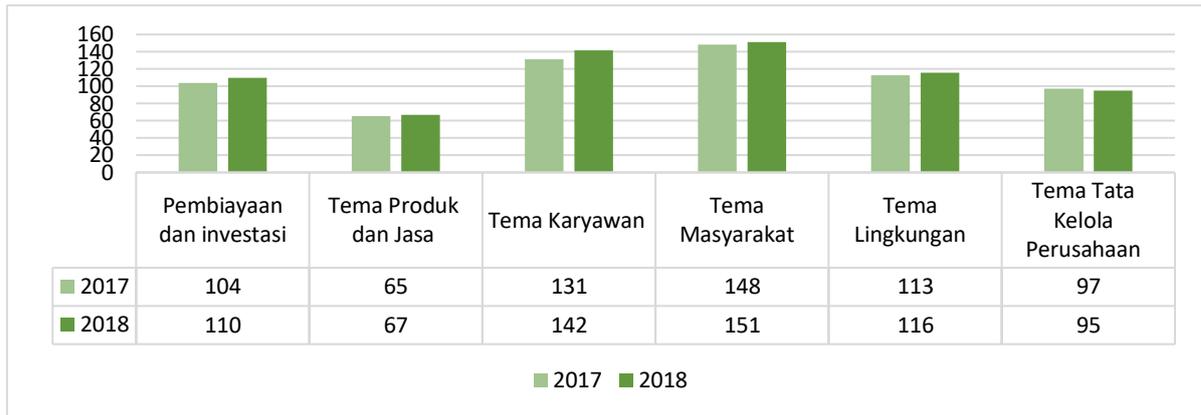
Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa skor indeks ISR tertinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) dengan skor pengungkapan pada tema pembiayaan dan investasi sebesar 9%, tema produk dan jasa 9%, tema karyawan 16%, tema masyarakat 19%, tema lingkungan 16% dan tema tata kelola perusahaan 9%, sehingga total keseluruhan pengungkapan sebesar 79%. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) juga menjadi perusahaan dengan skor tertinggi dengan skor tema pembiayaan dan investasi sebesar 12%, tema produk dan jasa 9%, tema karyawan 16%, tema masyarakat 16%, tema lingkungan 16% dan tema tata kelola perusahaan 12%, sehingga total keseluruhan pengungkapan yang dilakukan PT INDF pada tahun 2017 sebesar 79%. Tahun 2018 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) melakukan pengungkapan pada tema pembiayaan dan investasi sebesar 12%, tema produk dan jasa 9%, tema karyawan 19%, tema masyarakat 19%, tema lingkungan 14%, dan tema tata kelola perusahaan 12%, sehingga total keseluruhan pengungkapan sebesar 86%.

Perusahaan yang memiliki skor terendah tahun 2017 adalah Perusahaan Ciputra Developmen (CTRA) yang hanya memiliki skor 53% dari tema pembiayaan dan investasi sebesar 12%, tema produk dan jasa 7%, tema karyawan 12%, tema masyarakat hanya 7%, tema lingkungan 9% dan tema tata kelola perusahaan 7%. Tahun 2018 Perusahaan Ciputra Developmen (CTRA) melakukan pengungkapan tema pembiayaan dan investasi sebesar 12%, tema produk dan jasa 5%, tema karyawan 12%, tema masyarakat 14%, tema lingkungan 7% dan tema tata kelola perusahaan 7%. PT. Summarecon Agung Tbk. (SMRA) menjadi perusahaan dengan skor pengungkapan ISR terendah tahun 2018 dengan skor pengungkapan tema pembiayaan dan investasi sebesar 12%, tema produk dan jasa 7%, tema karyawan 9%, tema masyarakat 14%, tema lingkungan 7% dan tema tata kelola perusahaan 7%, sehingga total skor pengungkapan 56%.

Perusahaan yang memiliki skor tertinggi tersebut sangat konsisten dalam melakukan tanggung jawab sosial, setiap tema memiliki skor tinggi yang artinya hampir semua pokok pengungkapan ISR diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki skor terendah memiliki skor pengungkapan yang rendah pada tema masyarakat, untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada pembahasan selanjutnya mengenai analisis perhitungan skor pengungkapan pertama.

Analisis Perhitungan Skor Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR) masing-masing Tema

Perbedaan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah setiap perusahaan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Salah satu faktor internal adalah sifat dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan, kebijakan pimpinan perusahaan juga mempengaruhi pola pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah. Sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh tekanan dari pemangku kepentingan untuk melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah.



Gambar 3 Total Skor Indeks ISR Masing-masing Tema

Sumber : Edit Penulis (2020)

Sesuai dengan Gambar 3, secara umum dapat dilihat skor indeks ISR masing-masing tema mengalami peningkatan. Tema produk dan jasa yang mengalami peningkatan dari 65 pokok pengungkapan di tahun 2017 menjadi 67 pokok pengungkapan di tahun 2018. Tema tata kelola perusahaan mengalami penurunan dari 97 pokok pengungkapan di tahun 2017 menjadi 95 pokok pengungkapan di tahun 2018. Tema masyarakat mengalami peningkatan dari 148 pokok pengungkapan menjadi 151 pokok pengungkapan. Tema pembiayaan dan investasi meningkat dari 104 pokok pengungkapan di tahun 2017 menjadi 110 pengungkapan di tahun 2018. Tema karyawan meningkat dari 131 pokok pengungkapan di tahun 2017 menjadi 142 pokok pengungkapan di tahun 2018. Tema lingkungan mengalami peningkatan dari 113 pokok pengungkapan di tahun 2017 menjadi 116 pokok pengungkapan di tahun 2018. Pembahasan selanjutnya mengenai peningkatan masing-masing tema perperusahaan



Gambar 4 Pembiayaan dan investasi

Sumber : Edit Penulis(2020)

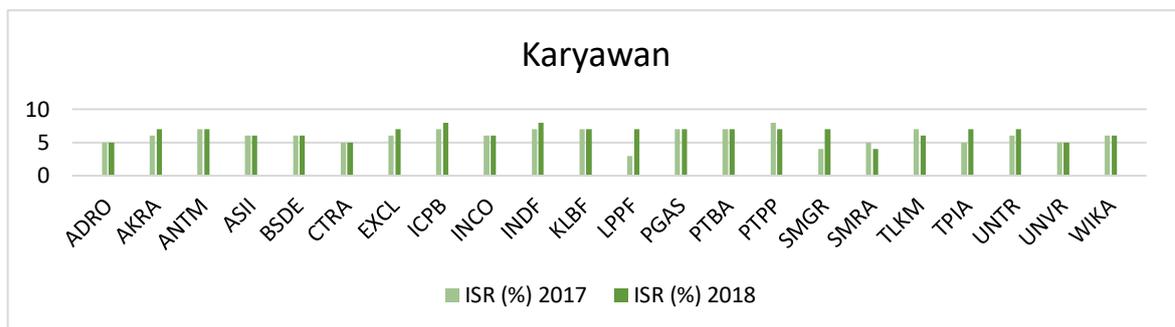
Berdasarkan grafik pengungkapan tema pembiayaan dan investasi terhitung sejak tahun 2017 ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan, yaitu PT. AKR Corpindo Tbk. (AKRA), PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. (ANTM), PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE), PT. Matahari Departemen Store. Tbk. (LPPF), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR), dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) yang mengalami peningkatan masing-masing sebanyak 1 poin dari tahun 2017.



Gambar 5 Grafik Tema Produk dan Jasa

Sumber : Edit Penulis(2020)

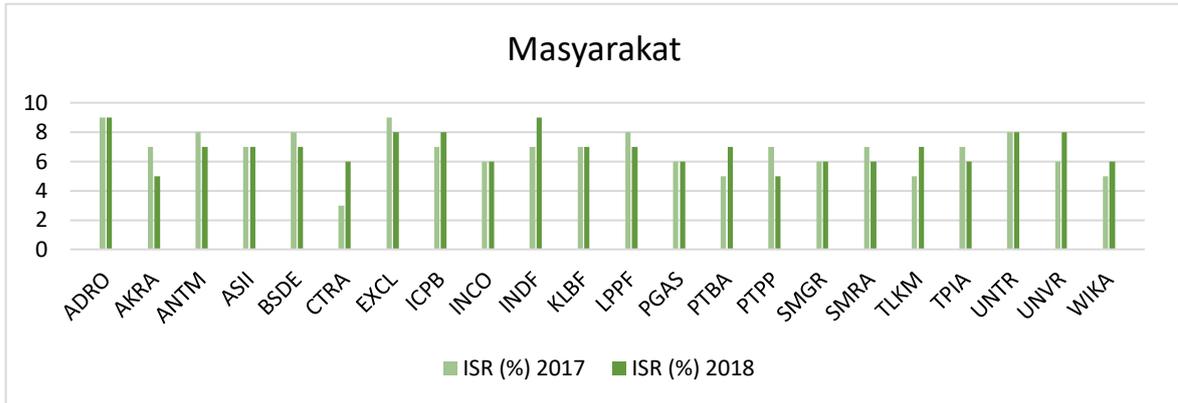
Berdasarkan grafik tema produk dan jasa terhitung sejak tahun 2017 ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan dan penurunan. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. (ANTM), Ciputra Development (CTRA), PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. dan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) mengalami penurunan masing-masing 1 poin dari tahun 2017. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) mengalami kenaikan 2 poin dari tahun 2017. Matahari Departement Store (LPPF), Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS), Summarecon Agung Tbk. (SMRA), dan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) yang mengalami peningkatan sebanyak 1 poin dari tahun 2017.



Gambar 6 Grafik Pengungkapan Tema Karyawan

Sumber : Edit Penulis (20200)

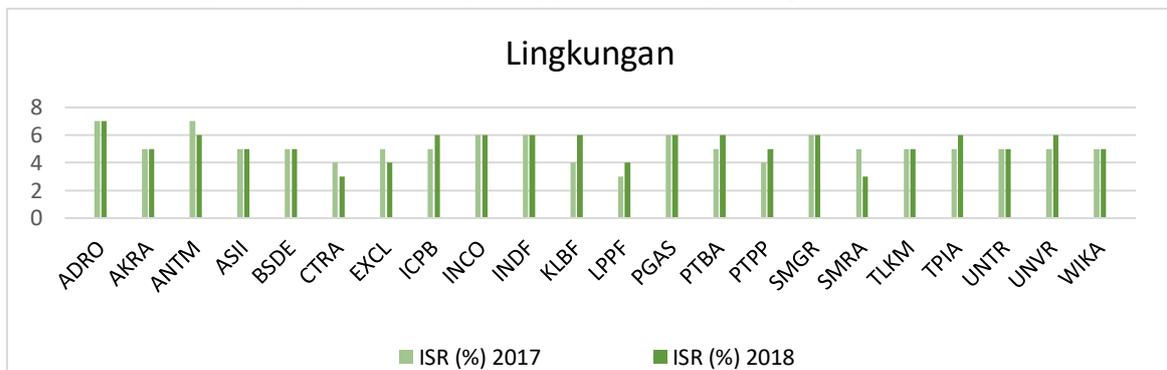
Dari grafik pengungkapan tema karyawan ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun 2017, yaitu PT. AKR Corpindo Tbk. (AKRA), XL Axiata (EXCL), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICPB), Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), dan United Tractors Tbk. (UNTR) mengalami peningkatan 1 poin. Matahari Departement Store mengalami peningkatan sebanyak 4 poin dari tahun 2017 yang hanya memenuhi 3 poin pengungkapan menjadi 7 poin pengungkapan. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. mengalami peningkatan sebanyak 3 poin dari 4 poin pengungkapan tahun 2017 menjadi 7 poin pengungkapan pada tahun 2018. Perusahaan yang mengalami penurunan adalah Summarecon Agung Tbk. (SMRA) dan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. mengalami penurunan masing-masing 1 poin dari tahun 2017.



Gambar 7 Grafik Pengungkapan Tema Masyarakat

Sumber : Edit Penulis (2020)

Dari grafik pengungkapan tema masyarakat terhitung sejak tahun 2017 ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan. PT. AKR Corpindo (AKRA) mengalami penurunan sebanyak 2 poin dari tahun 2017. PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM), Astra Internasional Tbk. (ASII), XL Axiata (EXCL), Matahari Departemen Store Tbk. (LPPF), Summarecon Agung Tbk. (SMRA), Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) mengalami penurunan masing-masing 1 poin dari tahun 2017. Ciputra Developmen (CTRA) mengalami peningkatan sebanyak 3 poin dari tahun 2017. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICPB) dan Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) mengalami peningkatan sebanyak 1 poin dari tahun 2017. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. (PTBA), Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM), dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami peningkatan sebanyak 2 poin dari tahun 2017.



Gambar 8 Grafik Pengungkapan Tema Lingkungan

Sumber : Edit Penulis (2020)

Dari grafik diatas terhitung sejak 2017 ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan pada tema lingkungan, yaitu PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. (ANTM), PT. Ciputra Developmen (CRTA), dan PT. XL Axiata (EXCL) mengalami penurunan sebanyak 1 poin dari tahun 2017. Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) mengalami penurunan sebanyak 2 poin dari tahun 2017. Ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan pada tema lingkungan, yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICPB), PT. Matahari Departemen Store Tbk. (LPPF), PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. (PTBA),

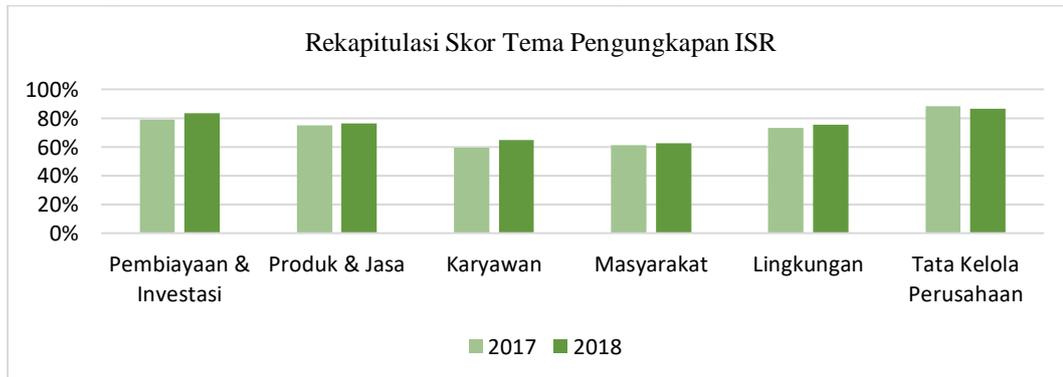
PT. PP (Persero) Tbk. (PTPP), PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA), dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami peningkatan masing-masing 1 poin dari tahun 2017. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) mengalami peningkatan sebanyak 2 poin.



Gambar 9 Grafik Pengungkapan Tema Tata Kelola Perusahaan

Sumber : Edit Penulis (2020)

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa tema tata kelola perusahaan mengalami penurunan, yaitu pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR), PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM), mengalami penurunan masing-masing 1 poin dari tahun 2017. PT Summarecon Agung Tbk. (SMRA) menurun sebanyak 2 poin. Namun ada perusahaan yang mengalami peningkatan meski hanya 1 poin dari tahun 2017, yaitu AKR Corpindo (AKRA) dan Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS).



Gambar 10 Rekapitulasi Skor Tema Pengungkapan ISR

Sumber : Edit Penulis (2020)

Pada tema karyawan dan tema masyarakat masih banyak perusahaan yang kurang melakukan pegungkkapan tanggung jawab sosialnya, pada tahun 2017 secara keseluruhan tema karyawan hanya memenuhi skor pengungkapan sebesar 60% dan tahun 2018 sebesar 65%. Tema masyarakat pada tahun 2017 hanya memiliki skor 61% dari total keseluruhan dan tahun 2018 hanya 62%.

Analisis Perhitungan Skor Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR) pertahun.

Dari analisis perhitungan skor pengungkapan pertema dapat dilihat bahwa ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan, sehingga pengungkapan skor ISR mengalami peningkatan 2% dari tahun 2017.



Gambar 11 Total Skor Indeks ISR Tahun 2017-2018

Sumber : Edit Penulis (2020)

Berdasarkan Gambar 11 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan skor indeks ISR mengalami peningkatan, yaitu dengan total 658 atau 70% skor pengungkapan pada tahun 2017 dan 681 atau 72% skor pengungkapan pada tahun 2018. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) telah melakukan peningkatan pelaksanaan, pengungkapan, dan pelaporan praktik tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah selama periode tahun 2017-2018. Hasil dari peningkatan skor indeks ISR ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan praktik tanggung jawab sesuai prinsip syariah.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan indeks ISR tertinggi tahun 2017 dimiliki oleh PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. (ANTM) dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dengan skor ISR sebesar 79%. Sedangkan, skor indeks ISR tertinggi tahun 2018 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dengan skor ISR sebesar 86%. Skor ISR terendah tahun 2017 dimiliki oleh Perusahaan Ciputra Developmen (CTRA) dengan skor ISR hanya 53%. Sedangkan skor indeks ISR terendah tahun 2018 dimiliki oleh Perusahaan Ciputra Developmen (CTRA) dan PT. Summarecon Agung Tbk. (SMRA) dengan skor 56%.

Saran Penelitian

Peneliti menyarankan kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

Pihak Internal Perusahaan; Pihak internal perusahaan seperti pemilik dan manajemen perusahaan sudah seharusnya menetapkan kebijakan terkait kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah sebagai konsekuensi dari kebijakan BAPEPAM dan LK.

Bagi Pihak Eksternal; Bagi pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat dalam melakukan kerjasama dengan perusahaan, sebaiknya memilih perusahaan yang sudah melakukan tanggung jawab sosial secara syariah dengan baik.

Peneliti Selanjutnya; Penelitian selanjutnya menjadi hal penting dalam rangka mendukung perkembangan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia, maka Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih luas dengan memperpanjang periode penelitian. Menambahkan informasi yang menjadi referensi dalam penelitian terkait pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini bersifat kualitatif dimana lebih menekankan kepada analisis sehingga data angka-angka statistik tidak terlalu banyak dikemukakan dan periode pengamatan yang masih singkat selama dua tahun.

REFERENSI

- Fitria, Soraya, & Hartanti. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial: *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Harahap. (2010). Teori Akuntansi. *Analisis Laporan Keuangan*.
- I.Y, F., & K.R, A. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Index Saham Syariah*. (2020, Mei Selasa). Diambil kembali dari IDX Indonesia Stock Exchange: <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>
- Irmadariyani, & Ririn. (2010). Pengungkapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (Coorporate Sosial Resonsibility Disclousure) Sebagai Pengungkapan Sukarela Kebutuhan Informasi Stakeholder Pada Official Website Perusahaan (Studi Pada Pt.Indosat Tbk). *Pengungkapan Akuntansi*, 36.
- Kartikahadi, H., Sunaga, R. U., & Syamsul, M. (2019). Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Jakarta: IAI.
- Khasanah, L. (2016). Analisis Perbandingan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). *Skripsi Fakultas Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*, 2.
- M. Irsan Nasarudin, S. e. (2014). *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. jakarta: Predana Media Grup.
- Manan, A. (2015). *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah*. jakarta: Pradana Media.
- Nurdizal, M. R., Effendi, A., & Wicaksana, E. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Penebar Swadaya.
- Raditya, A. N. (2012). Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Sosial Reporting (ISR) Pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES). *Skripsi Universitas Indonesia*, 1.
- (2019). *Ragam Index saham syariah*. jakarta: CNBC.
- Rahayu, T. P. (2015). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Sosial Reporting (ISR)(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2010-2013). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*, 104.
- Santoso. (2011). *Wakaf Untuk Perusahaan, Model CSR Islam Untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Malang: Universitas Brawijaya Pers.